

PENINGKATAN MUTU DOSEN PERGURUAN TINGGI SWASTA DI KABUPATEN JOMBANG

(Studi Multi Kasus di Univerditas Pesantren Darul Ulum dan Universitas Hasyim Asy'ari Jombang)

Rifa Nurmilah ¹⁾

¹⁾Manajemen Pendidikan, STKIP PGRI Jombang
Jl. Pattimura III/20 Jombang
Email : nurmilah2504@gmail.com

Abstrak . Perbaikan dan peningkatan mutu dosen senantiasa dilakukan karena secara tidak langsung akan berdampak pada mutu lulusan yang dihasilkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengembangan mutu dosen di perguruan tinggi swasta khususnya lingkungan pesantren di kabupaten Jombang. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yang dianalisis secara kualitatif. Sumber data diperoleh dari pimpinan, kepala bagian/unit, dosen, dan mahasiswa serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan perencanaan pengembangan sumber daya dosen telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas/mutu dosen meskipun mengalami kendala, teknik pengembangan dilakukan secara formal dan non formal. Dan upaya lain juga dilakukan dengan melakukan kerjasama perguruan tinggi dengan instansi lain dalam bidang pengembangan sumber daya manusia dan tri dharma perguruan tinggi. Sehingga dapat disimpulkan dengan pelaksanaan pengembangan mutu dosen mempunyai efek bermanfaat secara individu dapat mengembangkan profesional dosen dan karir dosen, secara umum dapat memajukan sumber daya manusia perguruan tinggi yang bersangkutan.

Kata kunci: peningkatan, mutu dosen, perguruan tinggi swasta

1. Pendahuluan

Perbaikan kualitas pendidikan senantiasa terus dilakukan oleh pemerintah maupun oleh pihak instansi lain yang terkait. Perbaikan bertujuan untuk menghasilkan sumberdaya manusia yang bermutu dan berkompeten. Perbaikan mutu dosen perguruan tinggi dapat dilakukan secara nyata melalui pengembangan sumber daya manusia. Ada 3 hal kompetensi dasar SDM yang bermutu yaitu: (1) kemampuan menguasai keahlian dalam berbagai cabang iptek, (2) kemampuan bekerja secara profesional dan berusaha bekerja secara mandiri dan (3) kemampuan menghasilkan karya yang bermutu. Ketiganya harus terus dikembangkan dengan tetap berlandaskan ciri budaya, karakter, dan kepribadian manusia Indonesia, (Suryadi, 2012). [1]

Pengelolaan mutu dosen dapat dilakukan melalui peningkatan pendidikan ke strata yang lebih tinggi di PTN maupun PTS terbaik di dalam maupun diluar negeri secara bertahap dan berencana. Masalah mendasar yang biasa dihadapi dosen di dalam melanjutkan pendidikan ke S2 atau ke S3 menyangkut biaya pendidikan dan relevansi disiplin ilmu. Pengelola pendidikan senantiasa lebih peduli dengan peningkatan kualitas dosen ini, dengan memberikan dukungan dana yang memadai di dalam anggaran pendapatan dan belanja Universitas (Asmawi, 2005). [2]

Pendidikan pada dasarnya merupakan kegiatan menyiapkan peserta didik melalui bimbingan, pengajaran dan/atau latihan bagi peranan peserta didik di masa yang akan datang. Dalam kegiatan pendidikan unsur yang amat menentukan ketercapaian tujuan adalah mahasiswa dan dosen. Keberhasilan mahasiswa sebagai subjek belajar berkaitan dengan proses pribadi (*individual process*) dalam menginternalisasi pengetahuan, nilai, sifat, sikap dan ketrampilan yang ada disekitarnya. Sedangkan keberhasilan dosen sebagai subjek mengajar selain ditentukan oleh kualitas dosen secara pribadi-pribadi (*individual quality*), juga ditentukan oleh jumlah dosen, yang ukurannya disesuaikan dengan jumlah mahasiswa. Jumlah mahasiswa, merupakan faktor penentu jumlah kelas dan jumlah mata kuliah. Dalam hal ini kualitas dosen, ukuran yang dipakai adalah ijazah pendidikan terakhir, kualifikasi jabatan akademik dan pengalaman mengajar, pengalaman meneliti dan praktik pengabdian

pada masyarakat. Ukuran kualitas ini merupakan faktor-faktor penentu bagi mutu hasil belajar dan hasil pendidikan pada umumnya.

Profesionalisasi dosen sebagai tenaga pendidik mempunyai posisi strategis, ia mempunyai pengaruh langsung terhadap proses belajar mahasiswa. Mutu proses dan hasil belajar pada akhirnya ditentukan oleh mutu pertemuan antara dosen dan mahasiswa. Ilmu mereka baik yang empirik maupun yang rasional serta berbagai keterampilan yang dimilikinya akan diteruskan dan jadi alat pengembangan sikap keilmuan mahasiswanya.

Sementara itu tantangan yang dihadapi Universitas Pesantren Darul Ulum (UNIPDU) dan Universitas Hasyim Asy'ari (UNHASY) dari segi dosen, menyangkut mutu dan kualifikasi akademik. Tenaga pengajar di Perguruan Tinggi Swasta (PTS) tersebut, secara kuantitatif dan kualitatif terus meningkat, melalui dengan pemenuhan nisbah dosen, melalui pendidikan lanjutan dan pelatihan-pelatihan. Berdasarkan tugas yang harus diperankan serta tantangan yang dihadapi masing-masing perguruan tinggi.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diuraikan rumusan penelitian sebagai berikut: "Bagaimana proses pengembangan mutu dosen di perguruan tinggi swasta lingkungan pesantren di kabupaten Jombang?"

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan pengembangan mutu dosen di perguruan tinggi swasta lingkungan pesantren di kabupaten Jombang sesuai dengan pelaksanaan Tri Dharma perguruan tinggi. Dalam hal ini, peneliti mengarahkan sasaran studi pada aspek mengembangkan mutu dosen, sebab pengembangan perguruan tinggi secara kualitatif erat berkaitan dengan pengembangan mutu dosen. Karena itu penting adanya pencarian pola atau model pengembangan mutu dosen di UNIPDU dan UNHASY yang mampu menggali dan mendiskripsikan pengembangan mutu melalui suatu penelitian yang komprehensif.

Kajian pustaka yang digunakan dalam penelitian menitik beratkan pada teori:

1. Pengembangan sumber daya manusia adalah penggunaan secara terpadu pelatihan dan pengembangan, pengembangan karir, dan pengembangan organisasi, untuk meningkatkan efektivitas individual dan organisasi, McLegan and Suhaldonik (dalam Wilson, 1999) [3]

Pengembangan, merupakan kegiatan pengembangan usaha yang terus menerus.

Sementara mutu tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi yang menjadi tanggung jawab dosen menuju kepada variabel tugas dosen yang meliputi: (1) tugas pendidikan, yang pelaksanaannya berbentuk kegiatan pemberian kuliah, bimbingan kuliah kerja dan seminar mahasiswa, bimbingan tugas akhir (skripsi); (2) tugas penelitian dan pengembangan ilmu, kegiatan ini berbentuk melaksanakan penelitian baik secara mandiri atau sebagai anggota kelompok, menulis naskah buku, menterjemah atau menyadur buku, menyunting buku, tugas studi lanjut; (3) tugas pengabdian pada masyarakat, bentuk pelaksanaan tugas ini adalah kegiatan pendidikan masyarakat, pelayanan pada masyarakat dan usaha kerja sama, baik sesama perguruan tinggi maupun lembaga luar perguruan tinggi yang pelaksanaan, pengawasan dan pembiayaannya ditanggung secara bersama-sama.

2. Kedudukan dosen di perguruan tinggi menurut undang-undang no 14 tahun 2005 dapat kita lihat bahwa guru dan dosen memiliki kewajiban dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dengan menjalankan peran dan fungsinya. Peran dan fungsi guru dan dosen, guru memiliki fungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, bagi siswa sekolah dasar, menengah pertama dan sekolah menengah atas. Dosen memiliki fungsi untuk meningkatkan martabat dan peran dosen sebagai agen pembelajaran, pengembang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta pengabdian kepada masyarakat. Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. [4]

3. Sistem manajemen mutu Perguruan Tinggi (PT) adalah (1) tinjauan sistematis program penyelenggaraan pendidikan dan memastikan bahwa standar pendidikan yang telah ditetapkan dijamin secara kualitas dengan tetap diikuti oleh penilain, (2) Proses pemantauan hingga menjadi faktor penentu dalam tingkat internasional, (3) Proses yang menentukan peningkatan jaminan mutu

PT, (4) Bertujuan menyajikan konsep jaminan kualitas yang lebih tinggi (Marques & Mano dalam sanusi, 1990) [5]. Upaya manajemen dan peningkatan mutu pendidikan merupakan fungsi manajemen yang dijalankan dan diarahkan semaksimal mungkin untuk memberikan layanan yang sesuai dengan atau melebihi standar nasional pendidikan dan standar internasional.

Metode Penelitian.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bersifat naturalistik. Karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pengembangan mutu dosen di perguruan tinggi. Peneliti terlibat langsung dalam penelitian, karena dalam penelitian kualitatif seorang peneliti merupakan instrumen utama penelitian sehingga ia dapat melakukan penyesuaian sejalan dengan kenyataan-kenyataan yang terjadi di lapangan

Tempat lokasi penelitian di UNIPDU Jombang, terletak di Tromol pos 10 Peterongan Ponpes Darul Ulum Jombang. UNHASI terletak di Jl. Irian Jaya No. 55 Tebuireng Jombang.

Sumber data penelitian terdiri atas tiga bagian, yaitu manusia, dokumen dan suasana. Sesuai dengan fokus penelitian, maka yang dijadikan sumber data dan teknik pengumpulan datanya sebagai berikut:

1. Data tentang jumlah kebutuhan dosen diperoleh dari BAU dan BAAK. Data didapat berdasarkan dokumen-dokumen yang ada, baik berupa surat usulan kebutuhan pegawai, pidato ketua/rektor. Adapun kebutuhan dosen dari segi mutu diketahui melalui dokumen-dokumen tertulis.
2. Data mengenai kebijakan dan kegiatan pembinaan dosen, baik yang melalui pendidikan berjenjang maupun pendidikan tidak berjenjang, didapat melalui wawancara dan dokumen.
3. Data mengenai profil mutu dosen diperoleh melalui wawancara dengan para dosen senior, baik yang sudah menduduki fungsi guru besar maupun yang belum, para pimpinan program studi serta hasil karya dan proses pelaksanaan tugas dosen yang menyangkut persiapan pengajaran, praktek di kelas, laporan hasil penelitian, laporan hasil pengabdian pada masyarakat.

Sumber data manusia adalah para pimpinan, dosen dan mahasiswa, serta karyawan tata usaha yang ada pada saat penelitian ini berlangsung berada di tempat penelitian. Selanjutnya untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini digunakan tiga teknik pokok, yaitu observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Ketiga teknik tersebut dipilih dan digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada rasional sebagai berikut:

1. Observasi

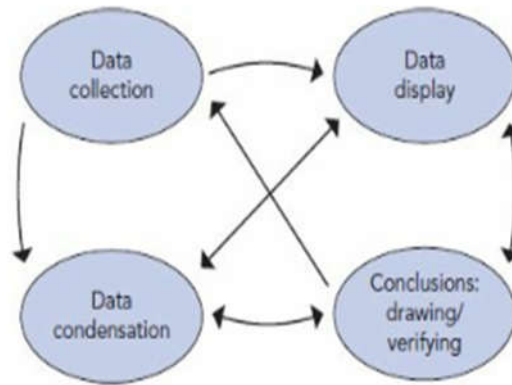
Penggunaan observasi dalam pengambilan data didasarkan pada alasan bahwa; *Pertama*, dalam penelitian kualitatif, seorang penulis merupakan instrumen utama penelitian sehingga ia dapat melakukan penyesuaian sejalan dengan kenyataan-kenyataan yang terjadi di lapangan. *Kedua*, penelitian dengan pendekatan kualitatif ini sangat tergantung pada ketelitian dan kelengkapan catatan lapangan yang dibuat oleh penulis. Dengan demikian, untuk mendapatkan data yang akurat, maka penulis harus terjun langsung di lapangan dan melakukan observasi baik observasi partisipatif maupun observasi non partisipatif.

2. Wawancara

Penulis menggunakan teknik wawancara untuk mengumpulkan data kualitatif terkait dengan informasi-informasi yang perlu dikaji secara mendalam, didiskusikan, atau dilakukan verifikasi secara lebih komprehensif. *Kedua*, wawancara dapat digunakan untuk mengkonstruksi orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh orang lain. Dengan demikian teknik wawancara dapat digunakan secara lebih fleksibel dalam mengeksplorasi data sesuai situasi dan kondisi. Wawancara dikelompokkan kedalam tiga bentuk; informal, menggunakan petunjuk umum, dan wawancara baku terbuka (Patton, 2002) [5]. Dalam penelitian ini digunakan ke tiga teknik tersebut secara bersama-sama sesuai dengan kebutuhan di lapangan. Wawancara baku terbuka dan menggunakan petunjuk umum dilakukan ketika wawancara dengan para pejabat pimpinan perguruan tinggi. Sedangkan wawancara informal

digunakan untuk mendalami hasil wawancara yang sudah dilakukan atau mengumpulkan data dari mahasiswa, karyawan, dan dosen yang terkait dengan data-data sekunder.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis data interaktif (*interactive model*) yang dikembangkan oleh Miles and Huberman (2014) [6].



Gambar 1.
Qualitatif data analysis
(Miles, M.B & Huberman, A.M, 2014)

Dalam penelitian ini, proses interaktif model dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Proses analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan menelaah seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber, yaitu dari transkrip hasil wawancara, catatan lapangan hasil observasi (pengamatan), catatan dokumentasi yang diambil dari dokumen kebijakan seperti Peraturan Rektor, Keputusan, Renstra, panduan akademik, gambar, foto, dan sebagainya. Catatan deskriptif lebih menyajikan kejadian daripada ringkasan. Catatan reflektif lebih mengetengahkan kerangka pikiran, ide dan perhatian dari penulis. Lebih menampilkan komentar penulis terhadap fenomena yang dihadapi.

2. Reduksi Data

Setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah maka langkah berikutnya adalah mengadakan reduksi data dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Reduksi data dilakukan dengan cara melakukan pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dengan proses ini, kemudian data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan studi dokumentasi dikategorisasi sesuai dengan fokus dan kategori masalah yang diteliti. Proses reduksi data ini dilakukan semenjak proses awal data dikumpulkan sampai dengan proses penyimpulan dirumuskan. Hal ini dimaksudkan agar data yang dikumpulkan dan dianalisis benar-benar sesuai dan tidak terjadi kesalahan. Dengan demikian proses reduksi data sebenarnya merupakan bagian dari proses analisis data. Oleh karena itu harus dilakukan secara hati-hati, dan jika diperlukan penulis melakukan cross check data (triangulasi) agar tidak terjadi kesalahan. Proses ini juga mempertimbangkan data-data yang bersifat primer dengan sekunder.

3. Display Data

Display data atau penyajian data dilakukan bersamaan dengan proses reduksi data. Setiap data yang diperoleh dilakukan kajian terlebih dahulu apakah perlu direduksi atau langsung disajikan dalam laporan. Dengan demikian ada data yang dapat langsung disajikan, dan ada pula data yang harus dilakukan reduksi terlebih dahulu baru kemudian disajikan. Sementara data-data berupa hasil wawancara, hasil observasi, dan dokumen-dokumen yang bersifat deskriptif umumnya perlu dilakukan

reduksi terlebih dahulu. Bentuk penyajian data kualitatif umumnya adalah teks naratif, matriks, grafik, jaringan dan bagan.

4. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dari proses analisis data adalah menafsirkan dan atau memberikan makna dan pembahasan terhadap data yang telah dideskripsikan dan menarik kesimpulan. Dalam proses ini verifikasi data sekaligus dilakukan untuk mendapatkan data yang benar-benar valid dan reliabel. Proses pembahasan dilakukan dengan mendialogkan antar data dengan membandingkan temuan-temuan penelitian dengan teori yang digunakan dan hasil-hasil penelitian terdahulu untuk dirumuskan model hipotetik dari penelitian ini.

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian dengan dilakukan terdapat 4 kriteria terkait pemeriksaan keabsahan data yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*) (Moleong, 2007) [7].

2. Pembahasan

a. Paparan data pada Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum.

Berdasarkan kualifikasi dosen di UNIPDU yang masih sarjana ada sebanyak 19 orang dari jumlah tenaga dosen tetap 128. Maka perencanaan pengembangan mutu dosen yaitu dengan mengirim untuk studi lanjut sesuai dengan aturan pemerintah dalam UU Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 yang menyatakan bahwa pada tahun 2013 dosen harus sudah berkualifikasi minimal Master (S2) [4]. Dari data tersebut menunjukkan bahwa dosen yang berkualifikasi S1 semua sudah dalam proses studi lanjut. Sesuai dengan kutipan wawancara peneliti dengan ketua bagian SDM Suspa Hariati, S.Sos, MM. bahwa:

Di UNIPDU pengembangan SDM dilakukan diantaranya menyekolahkan dosen-dosen untuk melanjutkan studi kejenjang S2 dan S3. Saat ini mulai mengirim Dosen untuk melanjutkan Studi kejenjang S2 dan S3, ada 19 orang Dosen yang sedang melanjutkan studi S2. Sedangkan untuk yang S3 ada 11 orang dosen yang sedang proses studi.

Perencanaan pengembangan sumber daya dosen dalam mengirimkan studi lanjut merupakan salah satu langkah untuk meningkatkan kualitas/mutu dosen di masa mendatang pada perguruan tingginya.

Pengembangan sumber daya manusia khususnya untuk dosen di UNIPDU selain di bidang pengajaran dengan memberikan beasiswa untuk studi lanjut, pada bidang penelitian dan pengabdian masyarakat juga dilakukan dengan mengirim untuk mengikuti pelatihan klinik proposal dan pengabdian ke kopertis, upaya untuk peningkatan dan memberikan kesempatan untuk para dosen melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat dilakukan baik secara internal (lembaga) maupun eksternal (ristekdikti). Mengirim untuk mengikuti pelatihan, workshop, atau seminar sesuai bidang keilmuannya. Upaya lain untuk meningkatkan SDM juga dilakukan kerjasama dengan perguruan tinggi lain. Mengadakan pelatihan-pelatihan, workshop, dan seminar di kampus sendiri dengan mendatangkan pakar/ahli dari luar sebagai nara sumber.

Sesuai kutipan wawancara selanjutnya peneliti dengan nara sumber sebagai berikut:

Selain meningkatkan kualitas dosen dengan studi lanjut, UNIPDU juga mengirimkan para dosen untuk mengikuti klinik proposal penelitian dan pengabdian masyarakat ke kopertis, mengirim untuk mengikuti pelatihan, workshop dan seminar-seminar sesuai bidang keilmuannya dengan didanai oleh lembaga. Bahkan kami juga mengadakan pelatihan dan seminar di kampus kami dengan mendatangkan nara sumber ahli/pakar dari perguruan tinggi lain baik PTN atau PTS. Melakukan penelitian dan penulisan jurnal nasional maupun internasional, mengadakan dan mengikuti pelatihan, workshop dan seminar nasional dan internasional.

Berdasarkan paparan diatas pengembangan mutu dosen selain bidang pendidikan juga dilakukan pada bidang lainnya (non formal) seperti: pelatihan, workshop, dan seminar. Sesuai dengan tri dharma perguruan tinggi. Tindak lanjut dari perencanaan dan teknik pengembangan mutu dosen di UNIPDU diharapkan kedepannya semua dosen bisa bersertifikasi sebagai dosen professional di bidang masing-masing.

Berikut ini dapat dilihat hasil kinerja dari dosen dalam melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dan kerjasama perguruan tinggi dengan instansi lain pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat di UNIPDU

Tahun	Penelitian		Pengabdian	
	Internal	Eksternal	Internal	Eksternal
2015	9	7	5	1
2016	7	18	5	2
2017	6	18	5	2

Tabel 2. Daftar Kerjasama UNIPDU

Tahun \ Tingkat	2012	2013	2014	2015	2016
Dalam Negeri	3	5	7	5	6
Luar Negeri	-	-	1	1	1

b. Paparan data pada Universitas Hasyim Asy'ari

Berdasarkan kualifikasi dosen yang masih sarjana sebanyak 15 orang dari jumlah tenaga dosen tetap 134. Adapun yang sedang dalam proses studi lanjut sebanyak 11 orang. Maka perencanaan pengembangan sumber daya dosen untuk meningkatkan mutu dosen adalah dengan mengirimkan untuk studi lanjut. Sesuai dengan aturan pemerintah untuk kualifikasi dosen sarjana tidak dapat menjadi dosen. Kendala minimnya sumber dana anggaran untuk biaya studi lanjut. Berdasarkan kutipan wawancara peneliti dengan ketua bagian Kepegawaian Ahmad Muhammad, M.Pd. bahwa:

Di UNHASY upaya pengembangan SDM akan dilakukan diantaranya menyekolahkan dosen-dosen untuk melanjutkan studi kejenjang S2 dan S3. Untuk saat ini dari lembaga belum mengalokasikan dana studi lanjut akan tetapi untuk kedepannya akan diperhatikan. Ada beberapa dosen sekarang yang studi lanjut dengan beasiswa LPDP dan dengan biaya mandiri. Dosen yang sekarang proses studi lanjut S2 ada 11 orang, yang proses studi lanjut S3 ada 15 orang.

Perencanaan pengembangan mutu dosen melalui bidang pendidikan telah dilakukan. Pengelola perguruan tinggi kedepannya akan memperhatikan dana anggaran untuk biaya studi lanjut.

Selain pengembangan SDM untuk dosen dalam pengajaran dengan studi lanjut, pengembangan untuk dosen juga dilakukan dalam bidang penelitian dan pengabdian masyarakat. Mengirim dan mengikuti pelatihan, workshop dan seminar sesuai dengan bidang keilmuannya. Mengajak dan memotivasi dosen untuk melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat baik internal (lembaga) maupun eksternal (ristekdikti) dengan memberikan surat edaran dari rektor, mengirim untuk mengikuti klinik proposal. Mengadakan pelatihan, workshop, seminar di kampus sendiri dengan mendatangkan narasumber dari Perguruan Tinggi Negeri. Untuk meningkatkan SDM juga dilakukan kerjasama dengan perguruan tinggi lain/lembaga lain. Dan diharapkan tahun ke depannya kinerja dan mutu dosen semakin baik dan bisa bersertifikasi semua.

Berdasarkan kutipan wawancara peneliti berikutnya:

Di UNHASY untuk pengembangan SDM dosen selain di bidang pengajaran juga pada bidang penelitian dan pengabdian masyarakat. Mengirim/mengikuti pelatihan, workshop dan seminar baik nasional maupun internasional. Untuk meningkatkan SDM juga dilakukan kerjasama dengan perguruan tinggi/ lembaga lain.

Dalam meningkatkan penelitian dan pengabdian masyarakat kami juga mengirim beberapa dosen untuk mengikuti klinik proposal, bahkan ada surat himbauan dari rektor langsung untuk tiap dosen secara kolaboratif membuat proposal penelitian dan pengabdian masyarakat. Untuk pengembangan SDM juga kami mengadakan pelatihan, workshop dan seminar di kampus kami dengan mendatangkan narasumber dari PTN.

Berikut ini dapat dilihat hasil kinerja dari dosen dalam melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dan kerjasam perguruan tinggi dengan instansi lain pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat di UNHASY

Tahun	Penelitian		Pengabdian	
	Internal	Eksternal	Internal	Eksternal
2015	8	-	10	-
2016	10	-	10	-
2017	4	6	14	-

Tabel 4. Daftar Kerjasama UNHASY

Tahun \ Tingkat	2012	2013	2014	2015	2016
Dalam Negeri	3	1	1	-	-
Luar Negeri	-	-	2	-	1

3. Simpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Pengelola perguruan tinggi telah melakukan perencanaan upaya pengembangan sumber daya dosen sesuai dengan kebijakan pemerintah dan rencana strategis masing-masing perguruan tinggi,
- Teknik pelaksanaan pengembangan mutu dosen dilakukan secara berkoordinasi oleh pimpinan lembaga dengan yayasan,
- Memperbanyak kerjasama dengan instansi lain yang terkait sehingga dapat mengembangkan sumber daya manusia dosen dan tri dharma perguruan tinggi.

Saran yang diberikan dari hasil penelitian dapat dijadikan sebagai panduan dalam mengembangkan teknik pengembangan sumber daya dosen di perguruan tinggi lainnya. Sehingga nantinya dapat menghasilkan sumber daya dosen yang berkualitas dan profesional yang secara tidak langsung akan berdampak pada peningkatan out put (lulusan) yang berkualitas pula.

Ucapan Terima Kasih

Disampaikan terimakasih oleh peneliti kepada Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi yang telah memberikan bantuan dana untuk Penelitian Disertasi Doktor. Dan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian.

Daftar Pustaka

- [1] Suryadi, A. 2012. *Pendidikan, Investasi SDM, dan Pembangunan. Isu, Teori dan Aplikasi untuk Pembangunan, Pendidikan dan Sumberdaya Manusia Indonesia*. Edisi 2. Bandung: Widya Aksara Press.
- [2] Asmawi, Rosul, M. “Strategi Meningkatkan Lulusan Bermutu Di Perguruan Tinggi”. Artikel Makara, Sosial Humaniora, vol. 9, no. 2, 66-71, Desember 2005.
- [3] Willson, J.P. 1999. *Human Resource Development: Learning & Training for Individuals & Organizations*. London:Kogan Page Publishers.
- [4] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- [5] Patton, Q, M. 2002. *Qualitative Research & Evaluation Methods*. 3 Edition .Sage Publication: India
- [6] Miles, B.M & Huberman, A.M. Saldafia, J. 2014. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. Edition 3. California: Sage Publication.
- [7] Moleong, L. J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosydakarya.